

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN RUMAH RETRET DI OEBELO

6.1. Konsep Perencanaan

6.1.1. Konsep Ruang

6.1.1.1. Program Ruang

Jenis-jenis kegiatan yang akan diwadahi dalam perancangan Rumah Retret di Taman Ziarah Yesus Maria Oebelo ini akan diatur berdasarkan kualitas kegiatannya. Titik berat permasalahan pada rumah retreat adalah mengenai pengaturan suasana dan zoning ruang, dimana kegiatan dari rumah retreat memerlukan suasana yang hening untuk mendukung keberhasilan dari kegiatan retreat.

Ruang-ruang yang akan mewadahi pengguna rumah retreat dalam berkegiatan pada rumah retreat yaitu sebagai berikut:

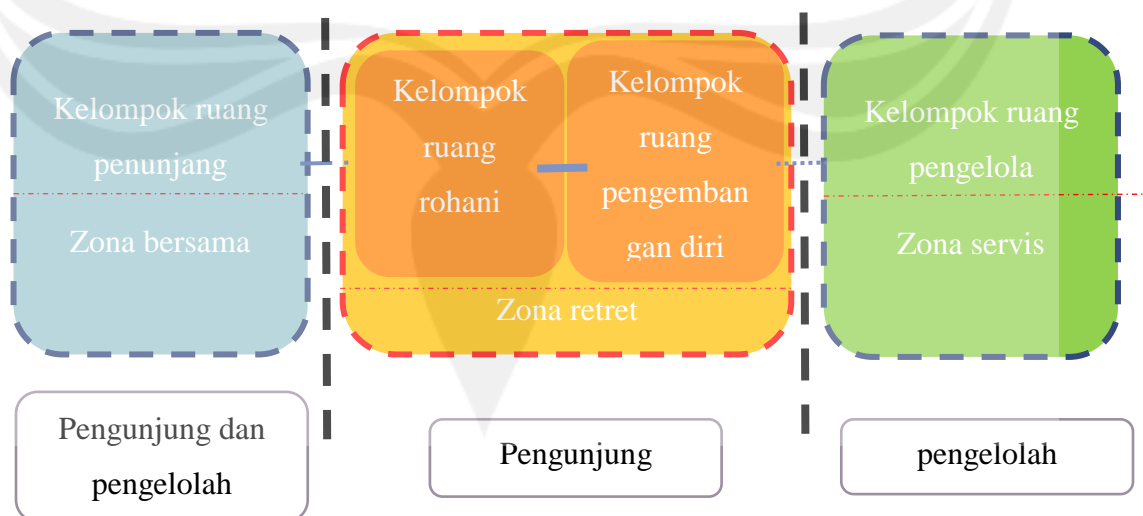
No.	Kebutuhan ruang	Suasana karakter khusuk dan menyatu dengan alam
Kegiatan rohani		
1.	Kapel	Khusuk Menyatu dengan alam
2.	Ruang doa dan meditasi	Khusuk Menyatu dengan alam
3.	Pengakuan dosa	Khusuk
Kegiatan pengembangan diri		
4.	Aula	Menyatu dengan alam
5.	Lopo (area diskusi)	Menyatu dengan alam
6.	Taman	Menyatu dengan alam
Penunjang		
7.	Kamar peserta	Khusuk Menyatu dengan alam
8.	Kamar pendamping	Khusuk Menyatu dengan alam
9.	Lobby	Menyatu dengan alam
10.	Ruang makan	Menyatu dengan alam
Manajerial		
11.	Kantor Pengelola	Menyatu dengan alam
12.	Administrasi	Menyatu dengan alam

13.	Resepsionis	Menyatu dengan alam
Pelayanan		
14.	Dapur	Menyatu dengan alam
15.	Ruang bahan	Menyatu dengan alam
16.	Ruang peralatan masak	Menyatu dengan alam
17.	Ruang persiapan	Menyatu dengan alam
18.	Ruang cuci alat	Menyatu dengan alam
19.	Ruang peralatan makan	Menyatu dengan alam
20.	Ruang lemari dan setrika	Menyatu dengan alam
21.	Ruang cuci	Menyatu dengan alam
22.	Ruang jemur	Menyatu dengan alam
Servis		
23.	Gudang	Menyatu dengan alam
24.	Ruang genset	Menyatu dengan alam
25.	Ruang karyawan	Menyatu dengan alam
26.	Ruang kebersihan	Menyatu dengan alam
27.	Pos satpam	Menyatu dengan alam
28.	Toilet	Menyatu dengan alam
29.	Parkir	Menyatu dengan alam

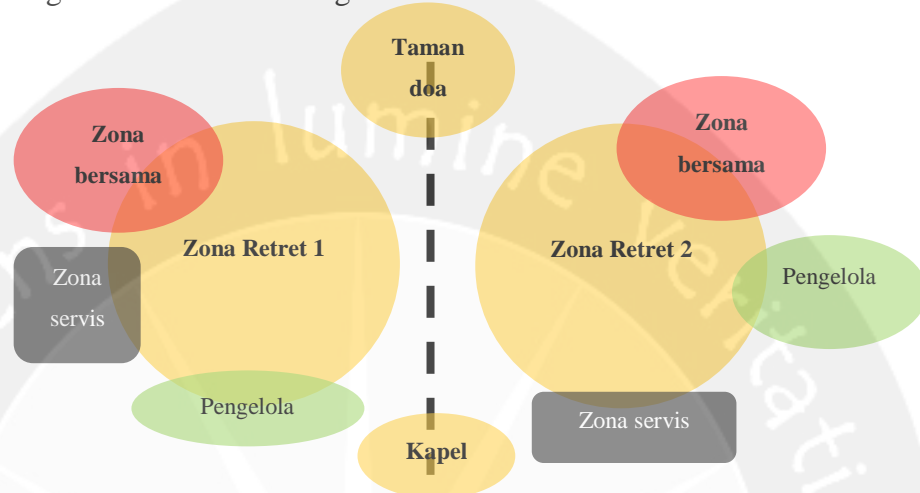
6.1.1.2. Konsep Hubungan Ruang

Konsep hubungan antar ruang dilakukan berdasarkan tingkat kedekatan ruang ditinjau dari segi interaksi yang terjadi antar jenis kegiatan dan pembagian zona. Hubungan antar ruang pada rumah retreat yaitu sebagai berikut

- Hubungan antar ruang makro

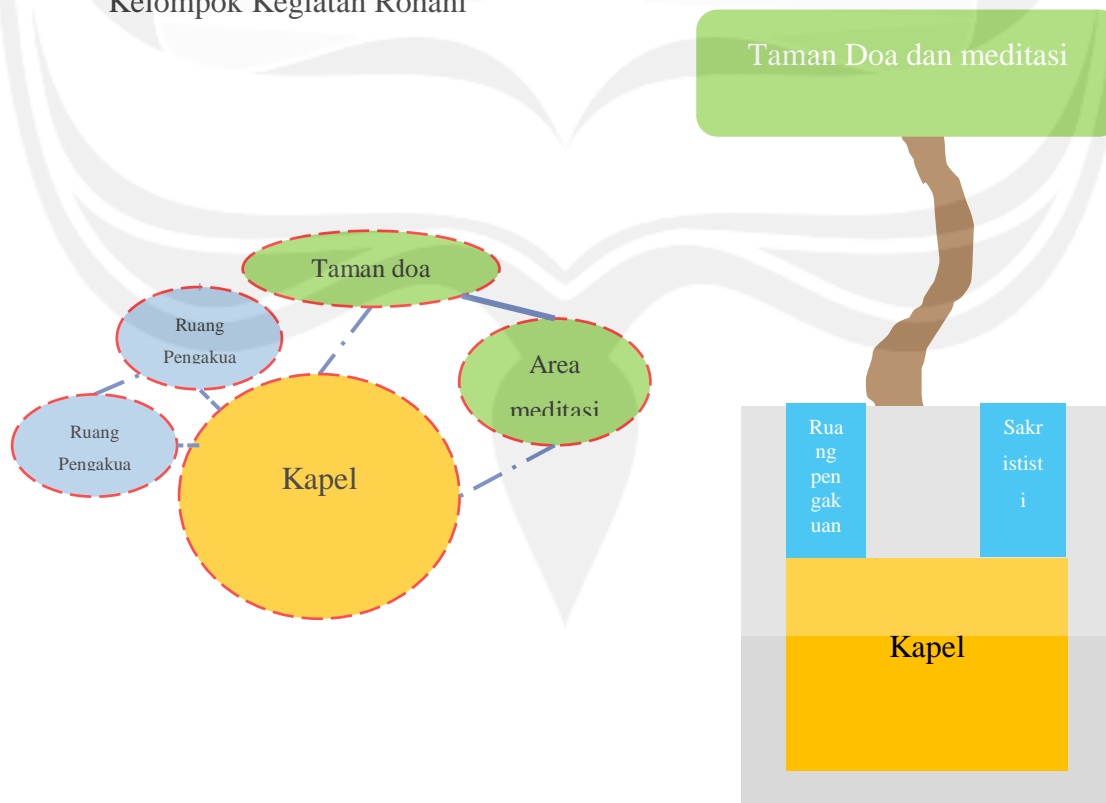


Fungsi dari Rumah Retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo, Kupang ini adalah memfasilitasi kegiatan retreat dari awal hingga akhir kegiatan. Rumah retreat ini akan terdiri dari kapel, ruang doa, 2 aula besar, ruang makan, hunian, *front office*, dan pengelola. Secara keseluruhan, semua ruang akan saling berhubungan secara makro sebagai berikut

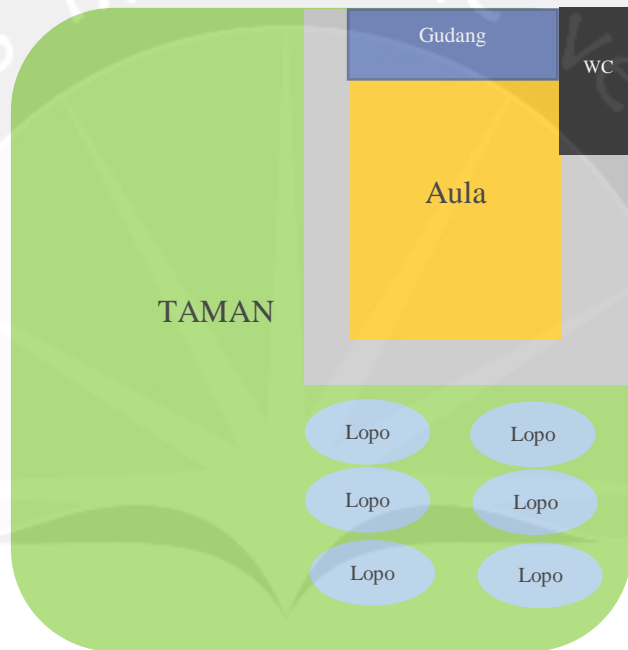
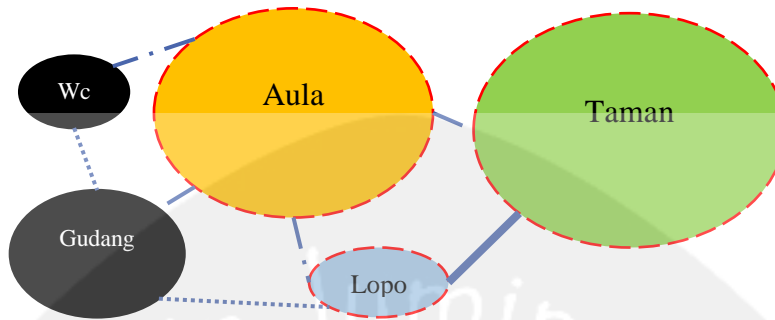


Konsep hubungan antar ruang pada Rumah Retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo yaitu sebagai berikut

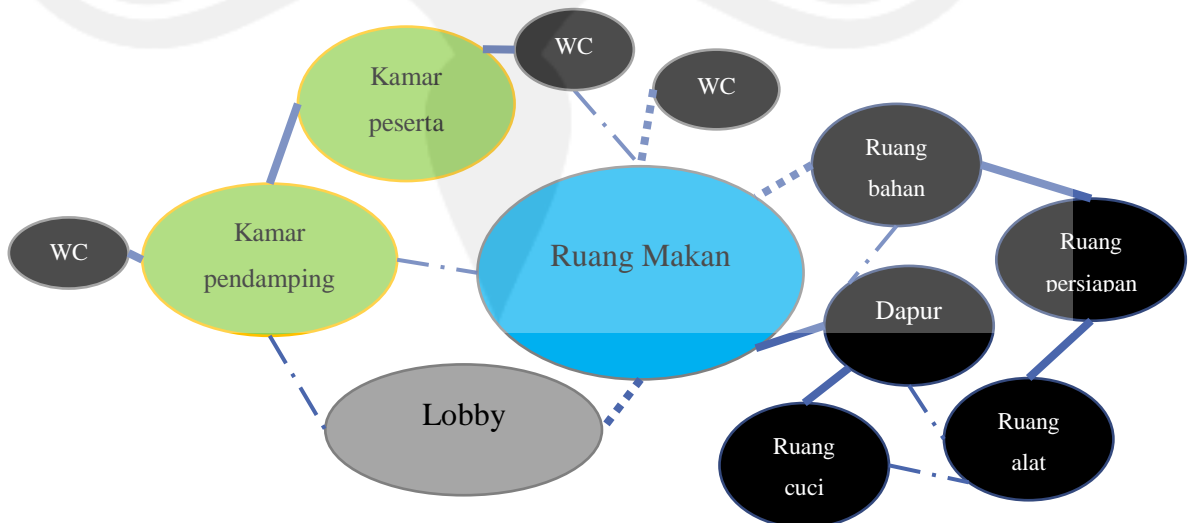
Kelompok Kegiatan Rohani



Kelompok Kegiatan Pengembangan Diri

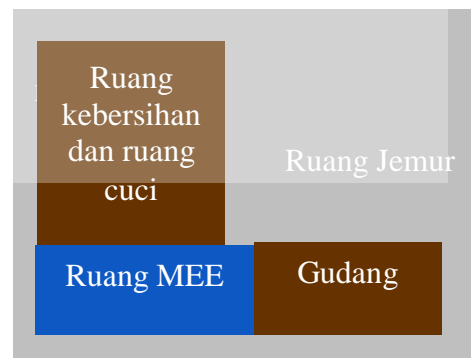
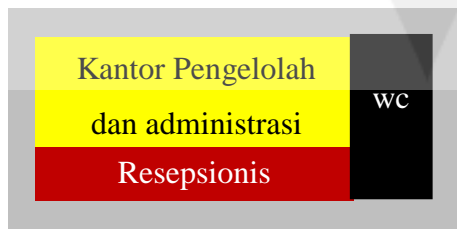
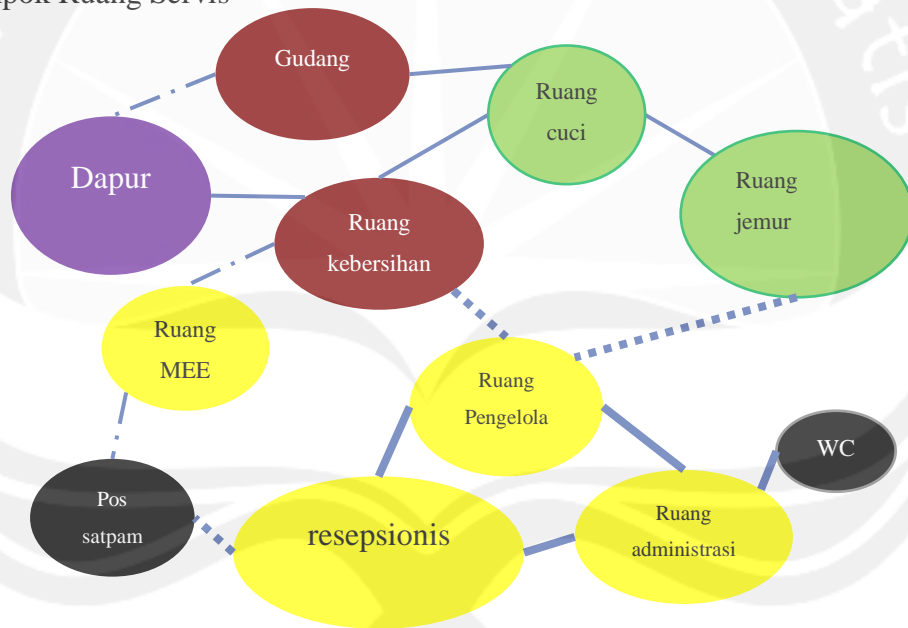


Kelompok Kegiatan Penunjang





Kelompok Ruang Servis



6.1.1.3. Konsep Penataan Ruang

Ruang yang saling berhubungan dan saling mendukung ditata saling berdekatan. Sirkulasi dalam rumah retreat sebisa mungkin mendapat *view* ke arah pantai agar dapat memaksimalkan potensi site yang ada.

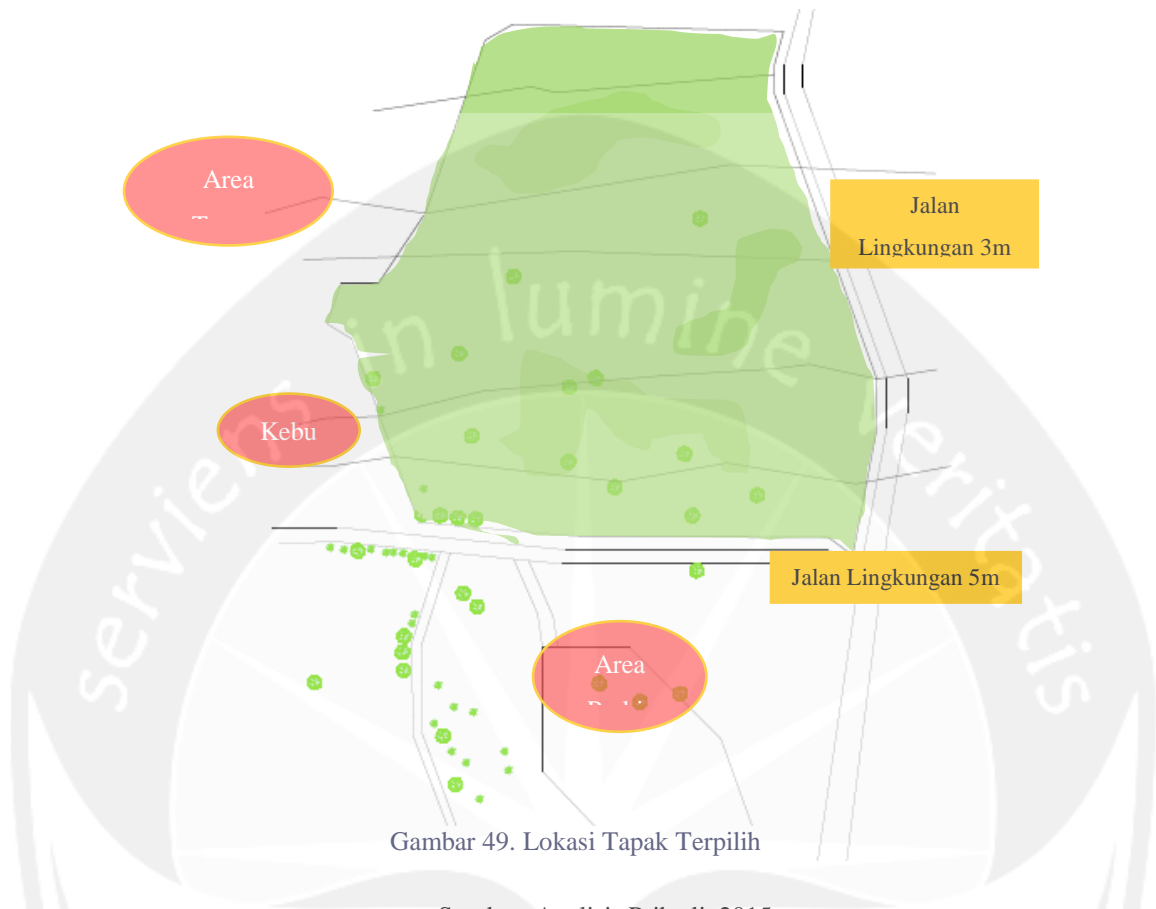
Di dalam bangunan, skala ruangan dibuat dengan memberikan kesan yang akrab melalui penggunaan skala manusia agar menimbulkan kesan yang hangat bagi pengguna ruang. Hubungan antar ruang diselesaikan dengan penataan yang mengikuti kontur agar keberadaan kontur site dapat dipertahankan untuk memberikan kesan *harmony with the environment* dengan memaksimalkan orientasi bangunan ke arah pantai.

Bangunan dengan desain arsitektur organik dapat diwujudkan dengan membuat ruangan yang memiliki kesan menyatu dengan alam. Penataan bangunan juga menerapkan prinsip arsitektur organik berupa *continuity space* agar memberikan kesan ruang yang mengalir dan menyatu satu sama lain.

Dalam penataan ruang luar, yang pertama ditata yaitu mengatur sirkulasi agar antar masa bangunan dalam setiap kontur dapat terhubung. Pengaturan sirkulasi juga bertujuan untuk membagi antar kelompok retreat. Hal yang diutamakan dalam penataan ruang luar selanjutnya yaitu penyediaan taman yang sekaligus difungsikan untuk area diskusi dengan pemberian lopo dan untuk area *outbond*. Lansekap yang tertata nantinya akan memberikan kesan yang menyatu dengan penggunaan elemen lansekap yang menyesuaikan lokasi dan karakteristik site.

Dalam menerapkan konsep arsitektur organik, kesan bangunan organik juga dapat dihadirkan dengan massa bangunan yang menerapkan bentuk-bentuk horizontal untuk memberikan kesan sejajar dengan tanah, sehingga masa bangunan di dalam rumah retreat akan ditata secara berjajar dengan bentuk horizontal. Pada masa bangunan juga akan menerapkan konsep *destruction of a box* dengan diberikan selasar yang bertujuan untuk menghilangkan kesan kotak dan memberikan kesan yang lebih luas.

5.2.5. Konsep Perencanaan Tapak



Gambar 49. Lokasi Tapak Terpilih

Sumber: Analisis Pribadi, 2015

Lokasi Rumah Retret berada di Oebelo, Kupang. Tapak berada di daerah Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo dengan konsep pemilihan tapak berdasarkan kriteria berikut:

1. Kesesuaian peruntukan lahan sesuai dengan masterplan Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo dengan rencana pengembangan berupa Rumah Retret.
2. Kesesuaian lingkungan yang berada di daerah yang jauh dari kebisingan terkait tingkat akustik yang dibutuhkan. Lokasi juga berkontur dengan potensi *view* yang baik berupa pantai dan bukit.
3. Aksesibilitas yang cukup baik dengan adanya jalan masuk ke dalam site. Jalan belum diperkeras dengan lebar jalan 3-5m.

Dari segi kondisi lingkungan, kondisi site yang akan diterapkan yaitu dengan memanfaatkan perbedaan kontur untuk menempatkan hirarki ruang sesuai dengan pengelompokkan ruang. Sehingga kontur pada site akan tetap dipertahankan. Area parkir bus pengunjung akan digabung dengan area parkir Taman Ziarah karena intensitas waktu yang pendek, sedangkan untuk parkir pegawai dan pengunjung retreat pribadi diarahkan ke dalam site.

Untuk sirkulasi pada site, tanggapan terhadap kondisi eksisting site yaitu penentuan titik keluar masuknya kendaraan. Selain itu, pada site diberikan area *drop off* untuk peserta retreat yang memakai bus. Kendaraan bus selanjutnya diarahkan pada area parkir Taman Ziarah. Pertimbangan parkir bus diluar site, dikarenakan bus hanya mengantarkan dan tidak dalam waktu lama. Sedangkan untuk peserta retreat pribadi, disediakan area parkir di dalam site di sisi kelompok ruang penunjang.

Untuk pemandangan dari tapak, pemandangan ke arah pantai akan dimanfaatkan sebagai orientasi tata ruang dalam perencanaan rumah retreat untuk menguatkan suasana retreat yang menyatu dengan alam. Penerapan ini akan dikhususkan pada ruang-ruang yang berhubungan langsung dengan aktivitas peserta retreat. Selain itu pada timur site juga terdapat bukit yang ditumbuhi vegetasi lontar yang merupakan khas pulau Timor sehingga bangunan juga diorientasikan pada bukit tersebut.

Untuk masa satu yang merupakan area penunjang, orientasi bangunan diarahkan ke depan (ke arah jalan). Tinggi bangunan juga di atur agar tidak menutup view bangunan ke depan. Untuk masa ke dua dan ketiga, orientasi bangunan diarahkan ke view pantai dan ke dalam site agar tercipta kesatuan di dalam site. Sedangkan untuk masa ke 4, view bangunan akan diarahkan ke pantai dan ke dalam bangunan. Masa ke 4 akan dijadikan *point of interest* dari site.

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Tata Bangunan dan Ruang

Bangunan yang akan direncanakan dalam rumah retreat yaitu bangunan yang nantinya akan mewadahi kegiatan pelaku dalam rumah retreat. Bangunan yang akan di desain diatur menurut jenis pengelompokan ruang. Pengelompokan ruang pada desain rumah retreat yaitu sebagai berikut:

No.	Kebutuhan ruang
Kegiatan rohani	
1.	Kapel
2.	Ruang doa dan meditasi
3.	Pengakuan dosa
Kegiatan pengembangan diri	
4.	Aula
5.	Lopo (area diskusi)
6.	Taman
Penunjang	
7.	Kamar peserta
8.	Kamar pendamping
9.	Lobby
10.	Ruang makan
Manajerial	
11.	Kantor Pengelola
12.	Administrasi
13.	Resepsionis
Pelayanan	
14.	Dapur
15.	Ruang bahan
16.	Ruang peralatan masak
17.	Ruang persiapan
18.	Ruang cuci alat
19.	Ruang peralatan makan
20.	Ruang lemari dan setrika
21.	Ruang cuci
22.	Ruang jemur
Servis	
23.	Gudang
24.	Ruang genset
25.	Ruang karyawan
26.	Ruang kebersihan
27.	Pos satpam
28.	Toilet

Bangunan yang termasuk dalam kelompok ruang rohani akan diletakkan pada kontur tertinggi. Masa bangunan yang akan diletakkan pada kontur tertinggi berupa taman doa. Hal ini dikarenakan di taman doa seseorang akan berdoa secara lebih khusuk secara pribadi dan pada kontur tertinggi akan mendapat view yang baik untuk menguatkan kesan menyatu dengan alam. Posisi kapel akan diletakkan pada titik tengah site dengan orientasi bangunan ke arah pantai. Bangunan kapel akan di desain terbuka untuk memberikan suasana yang menyatu dengan alam. Bangunan kapel akan dilengkapi dengan ruang pengakuan dosa sebagai tempat pengampunan sebelum seseorang berdoa di dalam kapel.

Bangunan yang termasuk dalam kelompok ruang pengembangan diri akan diletakkan pada kontur tertinggi kedua. Pada kontur ini akan ditata dengan masa bangunan yang terdiri dari aula, lopo untuk diskusi serta taman untuk outbond.

Bangunan yang termasuk dalam kelompok ruang penunjang diletakkan di antara kelompok ruang rohani dan pengembangan diri. Peletakkan ini untuk memberikan pengaruh dalam hal psikologis saat peserta di dalam ruang hunian agar tetap tenang. Pengaruh ini dimunculkan dari keberadaannya yang berada di dekat kapel.

Bangunan yang termasuk dalam kelompok ruang pengelola atau servis akan ditempatkan pada area depan site. Penempatan ini menyesuaikan fungsi ruang dari setiap area pengelola. Penempatan area servis di dalam site juga menyesuaikan tingkat hubungan antar ruang di dalam rumah retreat.

Masa/bangunan pada Rumah retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo akan terdiri dari beberapa area yang di dalamnya terdapat zona retreat dan zona servis serta zona. Masa dalam rumah retreat yang disediakan yaitu berupa masa untuk servis yang terdiri dari lobby dan kantor pengelolah serta area servis, masa untuk hunian, masa kapel dan area taman doa yang merupakan penataan landscape.

Selain masa tersebut, terdapat juga pos satpam yang terletak di area pintu masuk baik di sisi utara maupun sisi barat site. Pos satpam berfungsi untuk mengatur sirkulasi kendaraan dan mengarahkan tamu. Area rumah retreat akan dibagi menjadi 2 kelompok sehingga akan terdapat dua masa lobby untuk memfasilitasi peserta sesuai dengan tempat retreat yang dipilih. Tata bangunan di dalam site akan mengikuti kontur sehingga masa bangunan akan dipisah-pisah mengikuti bentuk site dengan orientasi utama ke arah pantai dan untuk lobby ke dua orientasinya diarahkan ke bukit dengan tidak menutup view ke arah utara



Gambar 50. Konsep Tata Masa dan Ruang

6.2.2. Konsep Aklimatisasi Ruang

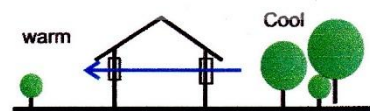
6.2.2.1. Konsep Penghawaan

Ruang-ruang pada rumah retreat secara keseluruhan membutuhkan penghawaan yang baik. Sistem penghawaan pada umumnya terdiri dari penghawaan alami dan penghawaan buatan. Untuk daerah beriklim tropis lembab seperti Indonesia, cara yang tepat untuk meningkatkan pelepasan panas ke lingkungan adalah dengan cara konveksi (ventilasi alami) dan radiasi.

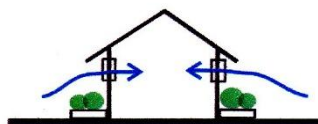
Perencanaan rumah retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo berada pada lokasi perbukitan. Pada lokasi eksisting ini banyak terdapat vegetasi sehingga memiliki udara luar yang sehat. Dari segi suhu rata-rata, wilayah ini memiliki suhu 23°C sampai dengan 34°C . Pada wilayah eksisting, tidak terdapat bangunan yang akan menghalangi udara secara horizontal. Lingkungan juga terletak jauh dari keramaian sehingga tidak bising.

Berdasarkan analisis di atas, perencanaan rumah retreat akan menerapkan sistem penghawaan alami. Penataan masa bangunan juga akan di atur agar tidak menghalangi peredaran udara horizontal. Untuk ruang pengelola dan administrasi akan menerapkan sistem penghawaan buatan. Sistem penghawaan buatan diterapkan karena ruang ini memiliki privasi yang tinggi sehingga tidak memungkinkan untuk penggunaan bukaan yang banyak dan besar.

Sistem penghawaan alami ini memanfaatkan udara yang berasal dari udara ruang luar untuk ruang dalam bangunan. Prinsipnya yaitu dengan mengolah udara yang ada di luar ruangan menjadi berkualitas dan memasukkannya ke dalam ruang bangunan.

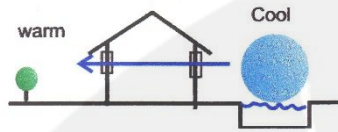


Melalui pengolahan taman. Adanya perbedaan suhu dan tekanan menyebabkan udara



ergerak.

Melewati vegetasi sesaat sebelum masuk bangunan.



Aplikasi kolam untuk menjaga suhu dan kelembaban udara.



Disaring melalui secondary skin ;
Tanaman rambat.

6.2.2.2. Konsep Kenyamanan Akustika

Perencanaan rumah retreat pada Taman Ziarah Yesus Maria di oebelo, menekankan pada suasana yang khusuk dan menyatu dengan alam. Aspek khusus dapat tercapai bila pengguna ruangan merasa adanya kenyamanan akustik. Oleh karena itu, pada perencanaan rumah retreat ini akan dikondisikan agar terciptanya kenyamanan akustik bagi pengguna rumah retreat. Kenyamanan akustik juga ditekankan karena suatu kegiatan retreat dapat berjalan dengan baik jika seseorang bisa mendapatkan suasana yang tenang yang jauh dari keramaian/kebisingan ruang luar.

Kenyamanan akustik dapat dicapai bila pengguna bangunan dapat mendengar bunyi yang dikehendaki dan tidak ada gangguan berupa kebisingan, maka strategi desain untuk mencapai kenyamanan akustik dapat dibagi menjadi dua, yaitu strategi untuk mengontrol kebisingan dari luar dan dalam bangunan serta strategi desain untuk meningkatkan kualitas yang dikehendaki yang disebut akustika ruangan.

Kontrol kebisingan secara outdoor dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya adalah

- Memperlebar jarak antara bangunan dengan jalan

- Menciptakan suhu dan kelembaban udara yang rendah. Hal ini dikarenakan kemampuan serap udara akan meningkat pada udara bersuhu rendah dan udara memiliki kelembaban relative yang rendah pula.
- Mengarahkan angin dari penerima (bangunan) menuju sumber bunyi atau titik lainnya.
- Memaksimalkan permukaan tanah berupa rerumputan dan minimalkan permukaan tanah yang keras. Permukaan bumi yang tertutup tanah atau rerumputan adalah permukaan yang lunak sehingga dapat menyerap dan melemahkan kekuatannya.
- Menggunakan penghalang alami maupun buatan (*barrier*). Akibat efek difraksi, penghalang menjadi lebih efektif mereduksi bunyi yang berfrekuensi tinggi dibandingkan frekuensi rendah.

Sedangkan kontrol kebisingan secara *indoor* dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

- Memakai material yang menghasilkan nilai insulasi kombinasi yang tinggi.
- Menggunakan sistem struktur diskontinu atau struktur terputus.
- Menggunakan elemen pembatas pembatas ruang berganda.
- Menciptakan kemiringan tertentu pada dua bidang dinding yang parallel (lorong) agar tidak terjadi pemantulan berulang-ulang (*flutter echoes*)
- Menggunakan permukaan bidang yang dapat menyerap ataupun memantulkan bunyi secara difus.
- Memisahkan saluran udara pada ruang yang memiliki tingkat kebisingan ketenangan yang berbeda.
- Menjauhkan dan tidak meletakkan bukaan (pintu dan jendela) secara berhadapan dengan sumber kebisingan atau bukaan lainnya.
- Memilih model bukaan (pintu dan jendela) yang dapat meminimalkan masuknya kebisingan.

6.2.3. Konsep Struktur dan Konstruksi

Rencana sistem struktur untuk rancangan Rumah retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo adalah menggunakan sistem struktur *Rigid frame* (rangka kaku). Beban vertikal (titik maupun merata yang berasal dari bangunan itu sendiri) dan beban horizontal (angin dan gempa) harus dapat disalurkan melalui elemen-elemen struktur agar sampai ke dalam tanah (melalui pondasi). Elemen-elemen sistem struktur rangka kaku yang akan dipakai ialah berupa kolom dan balok (ringbalk, balok, dan sloof). Dalam penerapannya terdapat tiga prinsip perancangan struktur yaitu minimalis bentang, minimalis tinggi kolom, dan kesesuaian karakteristik material.

Rumah retreat direncanakan di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo di Kabupaten Kupang. Potensi gempa pada site rancangan Rumah Retreat di Taman Ziarah Yesus Maria termasuk daerah dengan potensi tinggi, sehingga rancangan Rumah Retreat mengikuti prinsip-prinsip dari bangunan tahan gempa yaitu memiliki denah yang simetris dan beban bangunan seringan mungkin. Perlakuan sederhana yang dapat diterapkan pada Rumah retreat agar tahan gempa yaitu sebagai berikut:

1. Sambungan antar elemen struktur harus kuat

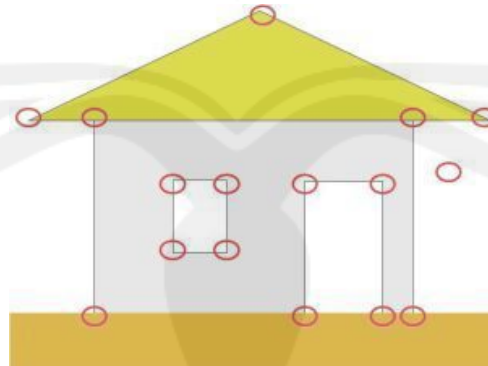


Figure 51. Ilustrasi Sambungan Antar Elemen Struktur

2. Kekakuan bangunan harus diperhatikan



Figure 52. Ilustrasi Kekakuan pada Bangunan

3. Pemasangan tulangan geser pada kolom atau balok

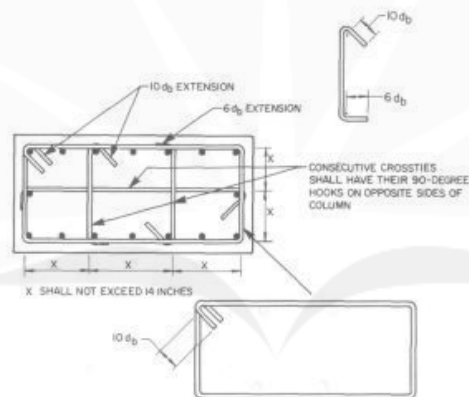
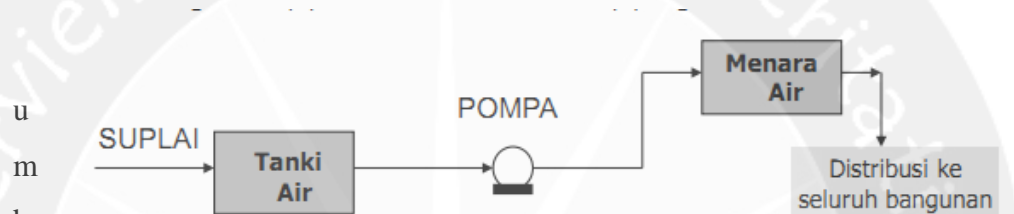


Figure 53. Tulangan Sengkang

6.2.4. Konsep Utilitas

6.2.4.1. Konsep Sistem Air Bersih

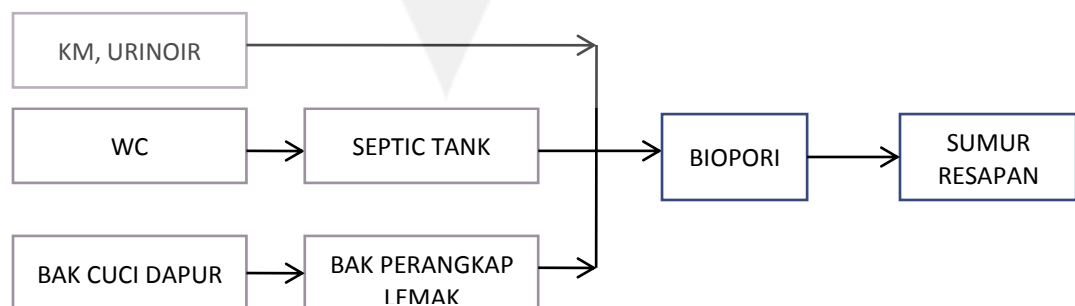
Sumber air bersih yang akan digunakan pada perencanaan Rumah retret berasal dari sumur dan PAM. Ruang-ruang dalam rumah retret di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo yang membutuhkan suplai air bersih adalah dapur, taman, toilet, ruang cuci, dan kolam kecil. Sistem distribusi yang tepat digunakan pada rancangan rumah retret di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo adalah *down feed system*. Sistem ini digunakan juga untuk menghemat penggunaan listrik pada rumah retret.



air bersih berasal dari PDAM akan ditampung pada ground tank, lalu disuplai ke top reservoir dan kemudian akan dialirkan ke seluruh bagian bangunan yang memerlukan air bersih. Pendistribusian air pada bangunan ini akan melibatkan sistem pemipaan secara vertikal (plumbing) dan horizontal (ducting). Oleh karena itu, akan dibutuhkan ruang shaff agar penempatan pipa mudah dikontrol dan tidak mengganggu fasad bangunan.

6.2.4.2. Konsep Sistem Air Kotor

Pada perencanaan rumah retret, disposal cair ini berasal dari kamar mandi/WC, urinoir serta dapur yang tersedia. Peralatan sanitair yang dibutuhkan disposal cair ini yaitu sebagai berikut



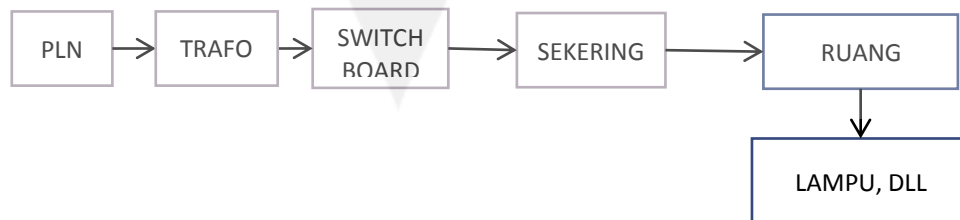
Drainase merupakan sistem penyaluran/pembuangan air hujan. Sistem pembuangan ini berdasarkan lokasi pembuangan dibagi menjadi dua, yaitu

- Pembuangan di dalam bangunan
- Pembuangan di luar bangunan

Pembuangan di dalam bangunan membutuhkan peralatan sanitair berupa talang vertikal yang menyalurkan air dari atap menuju bak penampungan. Untuk masa bangunan yang memakai atap datar, kemiringan atap yang digunakan $\geq 2\%$. Perencanaan septictank pada rumah retret menggunakan dimensi 1,8 x 4,0 x 1,9. Perencanaan ini didasarkan pada tabel perencanaan septictank yang dipengaruhi dari jumlah pelaku bangunan.

6.2.4.3. Konsep Jaringan Listrik

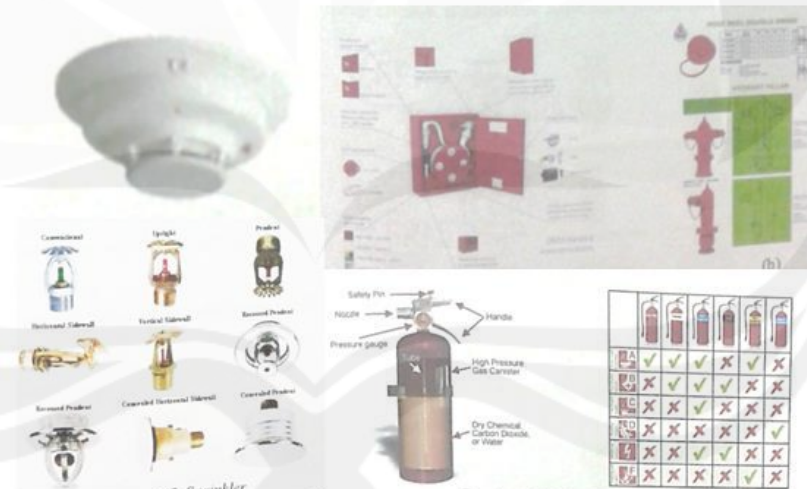
Rumah Retret di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo akan menggunakan jaringan listrik yang bersumber dari PLN melalui kabel bawah tanah dan didistribusikan ke seluruh ruangan melalui plat lantai dan ruang di atas plafond. Selain dari PLN, digunakan juga genset sebagai cadangan jika terjadi pemadaman listrik. Sumber listrik yang digunakan ada juga yang berasal dari *generator* jika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Kedua sumber tersebut mengalirkan listrik menuju *main board switch* yang berada di ruang *generator set*, kemudian disalurkan ke setiap massa bangunan dan dilanjutkan dengan *sub panel* di setiap lantai untuk pengaturan pemakaian listrik.



6.2.4.4. Konsep Proteksi Kebakaran

Proteksi kebakaran diperlukan disuatu bangunan untuk menanggulangi terjadinya bahaya kebakaran, sistem penanggulangnya ini baik secara pasif maupun aktif. Perencanaan rumah retreat ini akan didesain dengan jumlah lantai 2 lantai, oleh karena bangunan ini akan termasuk dalam kelas B dan bangunan kelas 3. Bangunan kelas B adalah bangunan yang komponen struktur utamanya harus tahan terhadap api sekurang-kurangnya 2jam.

Untuk menjamin keamanan pengunjung pada rumah retreat, pada unit hunian rumah retreat akan diberikan jalur evakuasi dan tangga darurat. Penempatan tangga akan diletakkan sesuai jarak tempu maksimal bangunan yang menggunakan sprinkler. Desain rumah retreat akan dilengkapi dengan hidran di dalam gedung maupun di halaman, sprinkler serta PAR.




Gambar 54. Alat Penanggulangan Kebakaran

Sumber: www.google.com, diakses tanggal 8 Oktober 2014

6.2.6. Konsep Penekanan Studi

Tabel 35. Konsep Penekanan Studi

No.	Karakter kunci	Ciri Karakter Kunci	Analisis Suprasegmen arsitektur
1.	Hangat	<ul style="list-style-type: none"> - Aman - Nyaman - Tenang/hening 	<p><u>Bentuk</u> Bentuk yang digunakan adalah bentuk yang melingkupi.</p> <p><u>Material</u> Material yang digunakan adalah material yang mampu memberikan rasa tenang dan nyaman. Material yang memberikan suasana hangat yaitu material kayu, karpet, parket karena memiliki karakteristik kedap suara.</p>  <p><u>Warna</u> Warna yang digunakan adalah warna coklat yang memberikan kesan hangat dan alami</p>  <p><u>Tekstur</u> Tekstur yang digunakan adalah tekstur alami dan halus yang memberi kesan akrab, hangat dan tidak menekan. Contoh: tanaman (rumput), dan tekstur halus pada lantai 158ea rah158ed.</p> <p><u>Proporsi dan skala</u> Skala yang memberi kesan akrab dan hangat adalah skala intim/akrab dan skala normal/wajar. Skala ini menunjukkan ketenangan dan tidak memberi ancaman</p>
2.	Intim dengan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Tenang - Sakral 	<p><u>Bentuk</u> Bentuk yang digunakan adalah bentuk yang melingkupi persatuan tiada akhir, dan garis vertikal yang menuju ke atas.</p> <p><u>Material</u> Material yang memberi kesan agung, material yang halus, kuat, sedikit motif. Contoh: keramik dan marmer</p> <p><u>Tekstur</u> Tekstur yang digunakan adalah tekstur yang lembut, mengkilap mudah dibersihkan.</p> <p><u>Proporsi dan Skala</u> Skala normal menuju 158ea rah skala yang agung, tetap dekat namun mengagungkan Tuhan.</p>
3.	Menyatu dengan alam	<ul style="list-style-type: none"> - Terbuka - Kontak visual - Alami 	<p><u>Bentuk</u> Bentuk yang memberikan kesan menyatu dengan alam yaitu bentuk yang mengikuti keadaan site</p>

		<p>-Korelasi dengan lingkungan</p> <p>-Material bersumber dari alam</p>	<p>(bentuk/kontur)</p> <p><u>Material</u> Material yang memberikan kesan menyatu dengan alam dengan adanya kontak visual. Misalnya material kaca. Material lainnya juga berupa material yang berasal dari alam seperti batuan atau kayu.</p>  <p><u>Tekstur</u> Tekstur yang digunakan adalah tekstur alami dan halus yang memberi kesan akrab, hangat dan tidak menekan.</p> <p><u>Proporsi dan skala</u> Skala yang memberi kesan akrab dan hangat adalah skala intim/akrab dan skala normal/wajar. Skala ini menunjukkan ketenangan dan tidak memberi ancaman</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Analisis Pribadi,2015

Secara umum perencanaan ruang dalam, ruang luar, dan fasad akan menghadirkan suasana khusus dan menyatu dengan alam melalui pendekatan arsitektur organik. Konsep arsitektur organik yang akan diterapkan dalam desain yaitu

- a. *Harmony with the environment*
- b. *The Earth Line/Horizontalisme*
- c. *Continuity Space*
- d. *Destruction of a Box*
- e. *The nature of materials*

Pada dasarnya, konsep penataan site pada rancangan rumah retreat di Kota Kupang akan mengikuti konsep arsitektur organik yaitu *harmony with the environment*. Penataan site melalui konsep *harmony with the environment* dengan memanfaatkan kontur site. Kontur site akan dimanfaatkan untuk

mengelompokkan bangunan berdasarkan tingkat privasi ruang dan suasana ruang yang akan diterapkan.

Posisi dengan kontur tertinggi akan difungsikan sebagai area doa. Hal ini dikarenakan area doa merupakan area yang dipergunakan untuk berdoa secara lebih pribadi sehingga diletakkan pada kontur tertinggi. Selain itu, area doa juga membutuhkan tingkat privasi yang tinggi agar tercipta suasana yang khusuk, sehingga massa ini diletakkan pada area belakang pada site dengan kontur yang tertinggi. Peletakan area doa pada kontur tertinggi juga dimaksudkan agar terbentuk suasana doa yang menyatu dengan alam dengan memanfaatkan *view* yang didapat pada kontur tertinggi.

Massa bangunan di dalam site ditata menurut kelompok kegiatan, hubungan antar ruang serta kepetingan antar kelompok kegiatan. Bangunan utama untuk memfasilitasi dua kegiatan retreat secara bersama-sama yaitu kapel diletakkan pada titik sumbu utama site. Rumah retreat akan memfasilitasi dua kegiatan retreat sehingga area lobby akan ditambahkan pada sisi samping site. Area retreat dan hunian akan diletakkan dengan berdekatan/mudah dijangkau dengan mempertimbangkan hubungan antar ruang. Pada area hunian suasana ruang yang akan dihadirkan berupa suasana yang menyatu dengan alam. Oleh karena itu, penataan masa bangunan ditata dengan orientasi bangunan ke depan (*view* pantai).

Konsep sirkulasi di dalam site akan mengikuti sumbu utama di dalam site. Sirkulasi utama di arahkan langsung menuju ke kapel. Pada alur sirkulasi utama ini akan digunakan untuk area jalan salib sehingga terdapat 14 perhentian jalan salib yang puncaknya berada pada kapel. Pada area sirkulasi utama sengaja tidak diberikan penutup agar dapat memberikan suasana yang menyatu dengan alam (angina, panas, dingin). Suasana menyatu dengan alam ini bertujuan agar pengguna dapat lebih peka terhadap alam. Vegetasi akan digunakan sebagai peneduh sekaligus barrier.

Kejelasan sirkulasi dan aksesibilitas bertujuan untuk menciptakan *continuity space* berupa kegiatan yang menerus dan lancar. Pengalas pada jalur sirkulasi akan menggunakan rumput dan tanah untuk menguatkan kesan menyatu dengan alam.

Konsep bentuk masa bangunan akan memperhatikan konsep dari arsitektur organik berupa *Harmony with the environment, the Earth Line/Horizontalisme*, *Continuity Space, Destruction of a Box, dan The nature of materials*. Bentuk denah akan menggunakan denah simetri dengan perpaduan bidang vertikal dan horizontal. Bidang yang horizontal akan diterapkan untuk memberikan kesan bangunan yang sejajar dengan alam. Pada perencanaan masa bangunan akan diterapkan banyak bukaan untuk memasukan memberikan kesan yang menyatu antara alam dan buatan serta antara ruang luar dan ruang dalam.

Penerapan suasana khusus dalam perencanaan rumah retreat secara khusus akan ditekankan pada ruang aula, meditasi, kapel, refleksi, kamar, dan ruang makan. Penerapannya lebih ditekankan pada ruang-ruang ini dikarenakan ruang ini merupakan ruang yang digunakan peserta retreat dengan intensitas tinggi. Sehingga diharapkan dengan penerapan suasana khusus dan hening, tujuan kegiatan retreat dapat tercapai. Ruang-ruang dalam rumah retreat akan disatukan di dalam beberapa masa bangunan sesuai dengan kriteria ruang masing-masing. Analisis terhadap masa bangunan pada perencanaan bangunan rumah retreat yaitu sebagai berikut:

d. Massa Publik (Massa Front Office dan Pengelola)

Kedua fungsi ini disatukan karena berada pada kelompok ruang yang sama berupa pengelola dan servis. Kelompok ruang ini juga memiliki hubungan akses yang cukup tinggi antar ruangnya. Massa bangunan ini secara fisik akan dirancang dengan menggunakan konsep dari arsitektur organik. Kelompok masa front office dan pengelolah akan terdiri dari ruang-ruang dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 36. Kriteria Ruang Masa Front Office dan Pengelola

Nama Ruang	Kriteria Ruang	
	Menyatu dengan alam	Khusus
Lobby	√	
Resepsionis	√	
Ruang administrasi	√	
Ruang pengelola	√	

Sumber: Analisis Pribadi,2015

Berdasarkan tabel kriteria di atas, masa bangunan di atas ditekankan pada suasana yang menyatu dengan alam. Konsep yang akan diterapkan untuk pada massa front office dan pengelola yaitu

Tabel 37. Konsep Masa Front Office dan Pengelola

Bagian	Konsep	Alasan
Kepala	Penggunaan atap dengan kemiringan atap yang rendah	Atap yang miring sebagai respon terhadap curah hujan (<i>harmony with the environment</i>) dan kemiringan yang rendah untuk menguat kesan <i>horizontalisme</i> /sejajar dengan alam.
Badan	- Dinding semi terbuka - Dinding tertutup	-Memberikan kesan terbuka dan memasukan suasana luar ke dalam ruangan -Privasi terutama untuk ruang pengelola
Kaki	Perbedaan level lantai dengan tanah	Memberikan kesan sejajar dengan tanah.

Sumber: Analisis Pribadi, 2015

Suasana yang menyatu dengan alam akan diterapkan melalui pengolahan suprasegmen sebagai berikut:

- Warna : memasukan unsur warna coklat yang memberikan kesan dekat dengan alam.
- Tekstur : penggunaan tekstur batuan agar memberikan kesan lebih alami dalam ruangan. Memunculkan ekspresi material alami dengan tekstore dan bahan alam dan bangunan. Penerapan tektur yang memberikan kesan alami diterapkan pada dinding dan lantai.



Gambar 55. Material Batu Alam

Sumber: <http://www.rumahuni.com/>



Gambar 56. Perpaduan Lantai Keramik dan Batu Koral

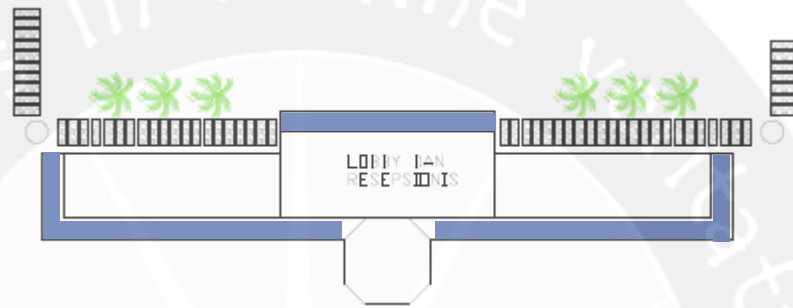
Sumber:

<http://t0.gstatic.com/>

- Transparansi bangunan untuk menghadirkan kontak visual dengan ruang luar.

-Memasukkan unsur alam dan mengekspos keaslian material yang diterapkan

Konsep bentuk masa front office dan pengelola akan menerapkan konsep dari arsitektur organik berupa *Harmony with the environment, the Earth Line/Horizontalisme* , *Continuity Space*, *Destruction of a Box*, dan *The nature of materials*. Konsep horizontalisme bertujuan untuk memberi kesan keluasan/kelapangan, relaksasi, dan menunjukkan tampak yang lebar.



Gambar 57. Konsep Massa Front Office dan Pengelola
Sumber: Analisis Pribadi,2015

Warna biru pada gambar 45 menunjukkan alur sirkulasi, alur sirkulasi tersebut juga sebagai penerapan konsep *destruction of a box*. Alur sirkulasi di dalam denah juga berfungsi untuk memberikan kesan ruang yang mengalir (*continuity space*). Denah berbentuk horizontal juga untuk menerapkan konsep *the Earth Line/Horizontalisme* untuk memberikan kesan sejajar dengan bumi.

e. Massa Semi Privat (Hunian dan Area Retret)

Kedua fungsi ini disatukan karena masa hunian dan retret merupakan kelompok ruang bersama (*mix used area*) yang ruang-ruangnya akan digunakan secara bersama. Kelompok ruang ini memiliki akses yang tinggi antar ruangnya. Masa bangunan secara umum menerapkan konsep arsitektur organik dengan menekankan pada suasana khusus dan menyatu dengan alam. Kelompok masa hunian dan masa retret akan terdiri dari ruang-ruang dengan kriteria suasana sebagai berikut:

Tabel 38. Kriteria Ruang Masa Hunian dan Masa Retret

Nama Ruang	Kriteria Ruang
------------	----------------

	Menyatu dengan alam	Khusuk
Kamar tidur	√	
Ruang Makan	√	
Aula	√	√
Ruang meditasi	√	√
Ruang Doa	√	√
Ruang pengakuan dosa	√	√

Sumber: Analisis Pribadi, 2015

Berdasarkan tabel kriteria di atas, kriteria masa bangunan di atas kelompok ruang terbagi menjadi ruang yang ditekankan pada suasana yang menyatu dengan alam dan ruang yang menekankan suasana yang khusuk dan menyatu dengan alam. Konsep yang akan diterapkan untuk pada massa hunian dan masa retreat yaitu sebagai berikut:

Tabel 39. Konsep Masa Front Office dan Pengelola

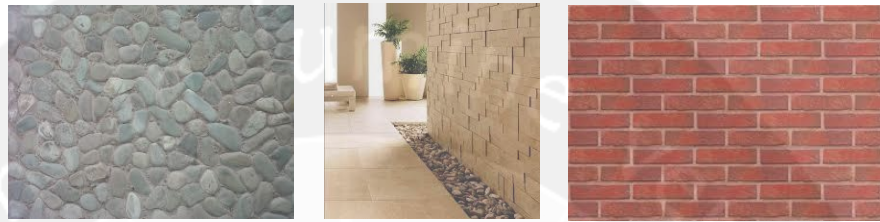
Bagian	Konsep	Alasan
Kepala	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan atap dengan kemiringan atap yang rendah - Penggunaan atap yang curam untuk ruang doa 	<ul style="list-style-type: none"> - Atap yang miring sebagai respon terhadap curah hujan (<i>harmony with the environment</i>) dan kemiringan yang rendah untuk menguat kesan <i>horizontalisme</i>/sejajar dengan alam. - Penggunaan atap yang curam untuk memberikan kesan agung agar memberikan suasana yang khusuk pada ruang doa.
Badan	<ul style="list-style-type: none"> - Dinding semi terbuka, penggunaan banyak bukaan dan penggunaan material alami. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesan terbuka dan memasukan suasana luar ke dalam ruangan.
Kaki	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan level lantai dengan tanah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan kesan sejajar dengan tanah dan level lantai yang bertambah agar tidak menghilangkan kesan bukit pada site.

Sumber: Analisis Pribadi, 2015

Suasana yang menyatu dengan alam akan diterapkan melalui pengolahan suprasegmen sebagai berikut:

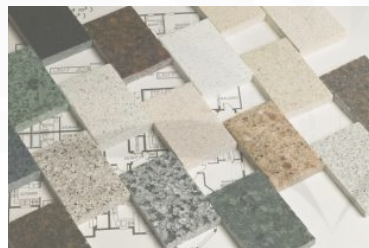
- Warna : memasukan unsur warna coklat yang memberikan kesan dekat dengan alam.
- Dinding batu : Berbagai macam batu alam (batu kali, batu bata, batako dan sebagainya) . Memberi kesan dan suasana relief mirip dengan dinding

goa sehingga terasa adanya pendekatan dengan alam indah hangat dan merupakan sebuah usaha untuk menciptakan suasana dan unsur yang berlainan.



Gambar 58. Material alam pada Dinding

- Tekstur : penggunaan tekstur batuan agar memberikan kesan lebih alami dalam ruangan. Memunculkan ekspresi material alami dengan tekstore dan bahan alam dan bangunan. Penerapan tektur yang memberikan kesan alami diterapkan pada dinding dan lantai.



Gambar 60. Dinding Batu Alam

Sumber: <http://www.rumahuni.com/>



Gambar 59. Perpaduan Lantai Keramik dan Batu Koral

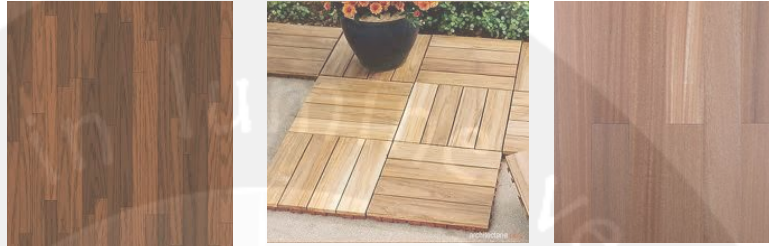
Sumber: <http://t0.gstatic.com/>

- Transparansi bangunan untuk menghadirkan kontak visual dengan ruang luar.
- Memasukkan unsur alam dan mengekspos keaslian material yang diterapkan

Sedangkan suasana yang khusuk akan didapat dari suprasegmen yang meberikan kesan hangat. Suasana yang khusuk akan diterapkan melalui pengolahan suprasegmen sebagai berikut:

- Penerapan garis atau bentuk yang vertikal karena mengekspresikan kekuatan dan dapat menciptakan atmosfer yang agung dan memberikan ilusi dari ketinggian.
- Penggunaan material yang memberikan suasana yang hangat seperti

- b. Bahan penutup lantai yang memberi suasana hangat, misanya: karpet, parket, jalur kayu, serat kayu, dan sebagainya. Bahan kayu, mempunyai karakteristik alamiah, kedap suara, tahan lama, dan penghantar hangat yang baik. Suasana yang tercipta adalah suasana hangat, alami, dan indah.



Gambar 61. Material Kayu untuk Penutup lantai

Konsep bentuk masa pengelola dan masa retreat akan menerapkan konsep dari arsitektur organik berupa *Harmony with the environment, the Earth Line/Horizontalisme* , *Continuity Space*, *Destruction of a Box*, dan *The nature of materials*. Konsep horizontalisme bertujuan untuk memberi kesan keluasan/kelapangan, relaksasi, dan menunjukkan tampak yang lebar.

- f. Area Privat (Kapel dan ruang doa)

Kapel dan ruang doa merupakan kelompok bangunan yang memiliki tingkat privasi ruang yang tinggi. Masa bangunan secara umum menerapkan konsep arsitektur organik dengan menekankan pada suasana khusuk dan menyatu dengan alam. Kelompok masa hunian dan masa retreat akan terdiri dari ruang-ruang dengan kriteria suasana sebagai berikut:

Tabel 40. Kriteria Ruang Kapel dan Ruang Doa

Nama Ruang	Kriteria Ruang	
	Menyatu dengan alam	Khusuk
Kapel	√	√
Ruang Doa	√	√

Sumber: Analisis Pribadi,2015

Berdasarkan tabel kriteria di atas, kriteria masa bangunan di atas kelompok ruang terbagi menjadi ruang yang ditekankan pada suasana yang menyatu dengan alam dan ruang yang menekankan suasana yang khusuk dan menyatu dengan alam. Massa bangunan kapel akan diletakan pada area retreat

dengan orientasi bangunan ke depan dengan *view* berupa pantai. Kapel diletakkan pada area retreat karena adanya akses antar ruang yang tinggi. Untuk menghadirkan suasana khusus, kapel diletakkan pada lantai 2 masa bangunan retreat. Peletakan kapel juga dimaksudkan untuk memberikan suasana khusus pada ruang sekitar. Masa ruang doa dibuat terbuka untuk menghadirkan suasana berdoa yang menyatu dengan alam.



Daftar Pustaka

- Akmal, Imelda. (2008). *Rumah Ide Plafon*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Made. 1979, “Arsitektur”, Bandung, Yayasan LPMB
- Badan Pusat Statistik, K. K. (2011). *Kota Kupang Dalam Angka 2011*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Bappeda. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda.
- Bappeda, K. K. (2011). *Perda Kota Kupang No 11 tahun 2011 tentang RTRW Kota Kupang Tahun 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda Kota Kupang.
- Bappeda, K. K. (2012). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang 2013 - 2017*. Kota Kupang: Bappeda.
- Ching, Francis D.K.(1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
Desain dan Arsitektur. Jakarta: Djambatan.
- Hdinata, Yohanes. (2014), “Menyelami Retret Kaum Muda” Yogyakarta
- Juwana, Jimmy S., (2005) *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*, Jakarta: Erlangga.
- Lawson, Fred. (1987). *Restaurant club and bars*. London: Van Nostrand Reinhold Company.
- Neufert Ernst and Peter, (2000) *Architects Data*, Oxford.Pearson, David. (2001), “*New Organic Architecture*”, Europe
- Riyanto, Theo. 2014, “Meditasi Penyembuhan”, Yogyakarta, Kanisius
- Rattenbury, John. (2008), “*A Living Architecture*”,
- Sukoco, Lukas Eko. “Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retret Lengkap Bagi Pimpinan dan Peseta”, Yogyakarta, Andi.
- Suptandar, J.Pamudji. (1991). *Desain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa*
- Susilawati, M.Hum, MD, dkk. (2011), “Beriman di Tengah Arus Global”, Yogyakarta, Gunung Sopa Yogyakarta
- Sumantri, Y, SJ. (2002), “Akar dan Sayap”, Yogyakarta, Kanisius.

Daftar Refrensi

<http://www.kab-kupang.go.id/pdf/POTENSI%20WILAYAH%20KUTENG.pdf>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kupang_Tengah,_Kupang

Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright (academia.edu) diunduh pada 27 September 2014 07:50 am

Pedoman Dasar Karya Pastoral Keuskupan Agung Kupang (romopatris.blogspot.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:43 am

Retreat (<http://www.sabdaspacespace.org>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:02 am

Retret (<http://stanleyrambitan.blogspot.com>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:04 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (www.ciputranews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:52 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (kupang.tribunnews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:14 am

Daftar Pustaka

- Akmal, Imelda. (2008). *Rumah Ide Plafon*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ali, Made. 1979, “Arsitektur”, Bandung, Yayasan LPMB
- Badan Pusat Statistik, K. K. (2011). *Kota Kupang Dalam Angka 2011*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Bappeda. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda.
- Bappeda, K. K. (2011). *Perda Kota Kupang No 11 tahun 2011 tentang RTRW Kota Kupang Tahun 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda Kota Kupang.
- Bappeda, K. K. (2012). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang 2013 - 2017*. Kota Kupang: Bappeda.
- Ching, Francis D.K.(1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
Desain dan Arsitektur. Jakarta: Djambatan.
- Hdinata, Yohanes. (2014), “Menyelami Retret Kaum Muda” Yogyakarta
- Juwana, Jimmy S., (2005) *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*, Jakarta: Erlangga.
- Lawson, Fred. (1987). *Restaurant club and bars*. London: Van Nostrand Reinhold Company.
- Neufert Ernst and Peter, (2000) *Architects Data*, Oxford.Pearson, David. (2001), “*New Organic Architecture*”, Europe
- Riyanto, Theo. 2014, “Meditasi Penyembuhan”, Yogyakarta, Kanisius
- Rattenbury, John. (2008), “*A Living Architecture*”,
- Sukoco, Lukas Eko. “Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retret Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta”, Yogyakarta, Andi.
- Suptandar, J.Pamudji. (1991). *Desain Interior : Pengantar Merencanakan Interior untuk Mahasiswa*
- Susilawati, M.Hum, MD, dkk. (2011), “Beriman di Tengah Arus Global”, Yogyakarta, Gunung Sopa Yogyakarta
- Sumantri, Y, SJ. (2002), “Akar dan Sayap”, Yogyakarta, Kanisius.

Daftar Refrensi

<http://www.kab-kupang.go.id/pdf/POTENSI%20WILAYAH%20KUTENG.pdf>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kupang_Tengah,_Kupang

Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright (academia.edu) diunduh pada 27 September 2014 07:50 am

Pedoman Dasar Karya Pastoral Keuskupan Agung Kupang (romopatris.blogspot.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:43 am

Retreat (<http://www.sabdaspaces.org>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:02 am

Retret (<http://stanleyrambitan.blogspot.com>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:04 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (www.ciputranews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:52 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (kupang.tribunnews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:14 am